

EKSISTENSI BUMDES DALAM MENGELOLA PRODUK SORGUM (STUDI KASUS BUMDES SALING SADU DI DESA BOAK)

Yuni Putrianti

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa

e-mail: yuniputrianti34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) eksistensi dan problem Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saling sadu di Desa Boak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (case studies). Subjek dari penelitian ini adalah pengelola Usaha Produk Sorgum di Desa Boak Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa dan objeknya adalah eksistensi badan usaha milik desa dalam meningkatkan perekonomian. Terdapat tiga cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan metode pelengkapannya yaitu pencatatan dokumen. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Eksistensi Badan Usaha Milik Desa di desa Boak Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Dilihat dari program-program yang sudah berjalan Seperti Produk Sorgum, meskipun masih terdapat beberapa program yang perlu di perbaiki dari segi internal maupun eksternal. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kesulitan dalam mengatasi kekurangan dalam upaya pengembangan produk sorgum.

Kata kunci: Eksistensi, BUMDes, Sorgum

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the existence and problems of Village-Owned Enterprises (BUMDes) working together in Boak Village. This study uses a qualitative case study approach (case studies). The subject of this research is the management of the Sorghum Product Business in Boak Village, Unter Iwes District, Sumbawa Regency and the object is the existence of village-owned enterprises in improving the economy. There are three ways used to collect data, namely 1) interviews, 2) observation, and 3) documentation. While the instruments used in the data collection process are interview guidelines, observation guidelines, and complementary methods, namely document recording. The results of this study indicate that the existence of village-owned enterprises in Boak village, Unter Iwes sub-district, Sumbawa regency, seen from the programs that are already running, such as sorghum products, although there are still several programs that need to be improved both internally and externally. In addition, there are several obstacles encountered such as difficulties in overcoming deficiencies in efforts to develop sorghum products.

Keywords: Existence, problems, BUMDes, Sorghum

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 8 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa, bahwa dalam rangka menumbuh kembangkan dan menggerakkan

perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mewadahi berbagai kegiatan usaha ekonomi yang ada di desa.

Peraturan pemerintah No 11 tahun 2021 tentang BUMDes menyebutkan bahwa badan usaha milik desa memiliki tujuan untuk: melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian desa. Selain itu juga, diharapkan memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa, dan pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa, dalam mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social instution*) dan komersil (*commercial instution*). Bumdes adalah lembaga yang memprioritas kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar,” (Tim Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: 2007: 3)

Keberadaan BUMDes secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta untuk memperkuat perekonomian desa, demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Mengingat dengan adanya BUMDes, desa diberikan hak penuh untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa tanpa intruksi dari pemerintah dan kelompok tertentu. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat desa dituntut untuk mandiri. Dalam hal ini untuk menopang sifat kemandirian dari pemerintah dan masyarakat desa maka diperlukan prinsip-prinsip *kooperatif, partisipatif dan emansipatif, transparansi, serta sustainable* agar BUMDes dapat dijalankan dengan baik dan optimal, selain itu harus didasarkan oleh kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak serta kemampuan setiap anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik untuk kepentingan produksi dan konsumen.

“Maryunani (10:2008), BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Jadi BUMDes merupakan suatu usaha/lembaga yang memiliki fungsi untuk membangun perekonomian desa melalui usaha yang dikembangkan dalam rangka memperoleh suatu hasil (keuntungan atau laba).”

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPTT) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Alkadaffi, 2014).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan bersama pak Edy Sopyan pada tanggal 03 Januari 2022, selaku pengelola produk tersebut mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah-satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar yaitu pemerintah terlalu mengatur masyarakat atau pengurus BUMDes sehingga kreatifitas masyarakat sulit mengalami perkembangan, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola produk sorgum (studi kasus BUMDes saling sadu di desa boak).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian Studi Kasus. Setting penelitian yaitu di Desa Boak. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Desa, Manager BUMDes dan Petani Sorgum dan objek penelitian yaitu eksistensi BUMDes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dan instrument pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi BUMDes Dalam Mengelola Produk Sorgum

BUMDes dapat membantu masyarakat atau petani dalam mengembangkan pertanian dan pengelolaan sorgum melalui pemberian bibit biji sorgum kepada para petani sorgum dan edukasi pengeluaran produk sorgum yang bekerjasama dengan UMKM untuk diperkenalkan kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan. BUMDes dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, selain itu BUMDes Saling Sadu juga melakukan kerjasama dengan pihak lain yaitu salah satunya dengan UTS dan juga beberapa petani Sorgum dalam hal pengembangan teknologi dengan merancang beberapa mesin baru jadi desainnya dari UTS. BUMDes Saling Sadu mampu membudidayakan tanaman sorgum dari biji sorgum dan dapat di produksi berbagai macam produk salah satunya yaitu produk gula cair sorgum.

2. Sumber Dana BUMDes dan Peruntukannya

Modal dasar BUMDes merupakan sebagian dari bantuan pemerintah provinsi NTB sebesar Rp.20.000.000 untuk pinjaman kepada masyarakat petani dan UMKM. Adapun program dan kegiatan BUMDes di desa boak yaitu mengelola dana desa sebesar Rp.50.000.000 dan dana kerabat sebesar Rp.190.000.000. Setiap BUMDes yang ada di Kabupaten Sumbawa di berikan dana dari Rp.180.000.000. sampai dengan Rp. 220.000.000 itu variasi berdasarkan data, basis data terpadu untuk mayoritas petani miskin jadi tahun 2018 BUMDes Saling Sadu sudah mulai mendapatkan anggaran Rp.180.000.000 tapi hanya di dapatkan satu kali dan dana kerabat harus di salurkan kepada petani miskin dalam bentuk pinjaman tanpa bunga jadi masyarakat ikut merasakan dana yang ada di BUMDes. Petani sorgum tidak di berikan modal oleh BUMDes hanya saja para petani diberikan langsung bibit sorgum oleh BUMDes Saling Sadu dan petani sorgum sendiri yang menanamnya kemudian setelah panen akan menjual hasil panen ke BUMDes Saling Sadu dan akan memotong biaya bibit yang telah diberikan kepada para petani sorgum dengan potongan perkilonya Rp.8500.

3. Program dan Kegiatan BUMDes di Desa Boak.

Kios tani menyediakan bibit yang ada dan kemudian diberikan kepada petani lalu pembayarannya setelah panen. kemudian ada juga program lain salah satunya yaitu termasuk program sorgum jadi program sorgum diberikan kepada masyarakat bibitnya kemudian biaya tanamnya serta biaya perawatan hingga biaya panen. Tim BUMDes memberikan arahan-arahan atau binaan secara langsung tentang bagaimana proses penanaman daripada sorgum dan juga pengurus BUMDes memberikan satu mesin penggiling sorgum. Untuk keuntungan sorgum para petani membagi hasil keuntungan melalui sisa hasil usaha jika panen berhasil. Para petani sorgum menjual hasil panen sorgum kepada BUMDes Saling Sadu kemudian pengurus BUMDes yang akan turun tangan dalam hal menjual ke berbagai desa-desa atau kota.

4. Kerjasama BUMDes Di Desa Dengan Pihak Lain.

BUMDes Desa Boak bekerjasama dengan UTS dan beberapa petani sorgum. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes antar desa yaitu menyediakan stok pangan (beras dan padi) dengan BUMDes di desa lain. BUMDes Desa Boak sejauh ini sudah memberikan pelayanan penuh seperti memberikan bantuan sosial untuk para petani sorgum.

5. Kendala Yang Dihadapi Oleh Anggota BUMDes Atau Petani Sorgum

Kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti masyarakat masih kurang kesadaran dalam mengembalikan pinjaman serta kekurangan dana yang dikelola oleh BUMDes untuk diberikan kepada anggota BUMDes selain itu kendalanya di permodalan. Pemerintah desa telah membuat sistem perjanjian dengan petani perjanjian itu mengatasnamakan BUMDes dan pihak keduanya yaitu petani didalam perjanjian itu ada pemanfaatan seluruh komponen tanaman sorgum.

6. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengelola Produk Sorgum (Studi Kasus Bumdes Saling Sadu Di Desa Boak).

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi, serta dokumentasi maka selajutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa studi kasus dengan suatu kajian peristiwa yang mendalam di lingkungan, dan kondisi yang memungkinkan mengungkapkan dan memahami peristiwa suatu yang berkaitan dengan program atau eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hingga mampu mengeluarkan mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Saling Sadu di Desa Boak, BUMDes merangkul semua elemen masyarakat tidak sekedar sebagai objek tetapi jugasebagai mitra kerja atau juga sebagai subjek pengembangan. Dengan kata lain lembaga-lembaga dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menampung aspirasi masyarakat secara langsung agar dapat di ketahui potensi dan masalah desa tersebut.

Keberadaan BUMDes Saling Sadu di Desa Boak Kecamatan Unter Iwes khususnya dengan Produk Sorgum nya, mampu memberikan peluang dan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya di Desa Boak dan beberapa petani Sorgum di desa lainnya. Selain itu, produk Sorgum yang berlabel gula sehat ini, ke depannya tentu akan sangat diminati oleh banyak kalangan dan sekarang tinggal bagaimana pengurus, anggota dan seluruh elemen yang terkait untuk menjaga peluang dan mengembangkan usaha Produk Sorgum ini. Dapat dilihat pula, saat ini BUMDes Saling Sadu yang masih keterbatasan modal namun sudah berhasil menjangkau banyak pihak baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir Eksistensi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di desa Boak Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Dilihat dari program-program yang sudah berjalan Seperti Produk Sorgum, meskipun masih ada beberapa yang masih perlu diperbaiki program maupun pengurus BUMDes dari segi masalah internal maupun eksternal.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti maka akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi BUMDes Saling Sadu di Boak Kecamatan Untir Iwes adalah kesulitan dalam mengatasi kekurangan modal yang sebenarnya memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan produk sorgum.

KESIMPULAN

Eksistensi BUMDes Saling Sadu ini cukup baik dan sejauh ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Kehadiran BUMDes ini telah membantu masyarakat atau petani dalam mengembangkan pertanian dan pengelolaan sorgum melalui pemberian modal pertanian dan edukasi pengeluaran produk sorgum seperti contohnya BUMDes Saling Sadu bekerjasama dengan UMKM setelah UMKM membentuk produk dari Sorgum itu sendiri tentunya pihak-pihak BUMDes akan memperkenalkan produk tersebut melalui pertemuan-pertemuan secara langsung kepada masyarakat. serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Sedangkan lainnya terdapat beberapa kendala seperti dalam urusan pembagian modal yang belum sepenuhnya merata untuk para petani. Hal ini menimbulkan beberapa masalah seperti kegiatan produksi yang tidak bisa sesuai target atau masih belum lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal SENTRAL (*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial dan Humaniora*)

e-ISSN: XXXX-XXXX dan p-ISSN: XXXX-XXXX - Volume: I, Nomor: 1

Amelia, Sri KusumaDewi, 2014. *Peranan Badan Usaha MilikDesa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014

Nugroho, M. B. 2017. Bab li Tinjauan Pustaka 1.2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Eikman, A., & Vinuzia, M. 2020. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di DesaTua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1228>

Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. 2015. Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang. *Reformasi*, 5(1), 89–100.

Agunggunarto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. 2016. PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395/753>